

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

Kajian penelitian ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada. Dengan kajian ini diharapkan dapat memberi andil yang besar berupa sumbangsih pengayaan teori dan informasi lapangan terkait penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki banyak keterkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, buku yang ditulis oleh Slamet, berjudul “Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”, (Jakarta : PT Rineka Cipta. 1995). Dalam buku ini dipaparkan mengenai bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan memberi ruang gerak pada siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Kontribusi buku ini dalam penelitian terletak pada pengayaan kajian teoritis mengenai metode belajar aktif dan menyenangkan yang dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Siti Akilatun Aisyiah (2009), mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Studi Fikih (STK Dimin Model Larangan, Brebes) tahun 2008/2009”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa STK Model Larangan Brebes mengalami peningkatan signifikan setelah diterapkannya metode pembelajaran *Everyone is Teacher Here*. Hasil belajar setelah diterapkannya metode ini tergolong kategori baik dengan nilai rata-rata 79, antara interval nilai terendah 70 dan tertinggi 90. Padahal data hasil belajar siswa pra siklus menunjukkan nilai rata-rata 64, yang berarti di bawah nilai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 65. Skripsi ini menunjukkan efektivitas penerapan metode ini di sekolah tersebut.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Muhammad Afifudin (2009), mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, dengan judul “Upaya Menumbuhkan Keberanian Bertanya Peserta Didik Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Strategi PAIKEM *Everyone Is Teacher Here*”. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa strategi PAIKEM dapat menumbuhkan keberanian bertanya peserta didik dalam pembelajaran khusus mata pelajaran Ushul Fikih, terbukti dengan meningkatnya kuantitas siswa yang berani mengungkapkan pertanyaan saat pelajaran berlangsung. Skripsi ini membuktikan bahwa selain peningkatan prestasi belajar, metode *Everyone is Teacher Here* juga cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Pembahasan dalam skripsi ini turut berkontribusi dalam skema pengembangan siklus penelitian tindakan kelas dengan metode *Everyone is Teacher Here*, yang dapat menjadi pertimbangan penting dalam penelitian ini.

Beberapa literatur di atas turut memberikan pengayaan kajian dalam skripsi ini. Ulasan Slamet dalam buku yang berjudul “Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya” akan lebih kontributif dalam praktik pembelajaran dengan penelitian lapangan skripsi ini yang dilengkapi dengan data-data empiris. Begitu juga dengan literatur lainnya, jika Siti Akilatun Aisyiah dan Muhammad Afifudin hanya menerapkan *Everyone Is Teacher Here*, maka penelitian ini mencoba untuk melakukan inovasi yang lebih segar lagi, yaitu dengan memadukannya dengan metode *Team Quiz*. Perpaduan ini akan dapat memberikan warna tersendiri dalam menciptakan variasi metode pembelajaran.

## B. Pembelajaran

Sebelum membahas mengenai pengertian pembelajaran terlebih dahulu penulis membahas tentang belajar. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur.<sup>1</sup>

Sedang menurut Writing dalam bukunya *Psychology of Learning*, sebagaimana dikutip Muhibbin Syah, mendefinisikan belajar sebagai berikut:

*“Any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that accrues as result of experience”*

(belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai pengalaman)<sup>2</sup>.

Dari batasan-batasan di atas secara umum bisa disimpulkan, belajar adalah perubahan tingkah laku yang secara relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman.

Faktor – faktor belajar adalah peristiwa belajar yang terjadi pada diri pembelajar, yang dapat diamati dari perbedaan perilaku sebelum dan sesudah berada di dalam proses belajar, faktor fisiologis dalam makna belajar adalah

---

<sup>1</sup> Selvi, "Belajar", <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>, hlm 1 (senin 19/07/2010).

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rusdakarya, 2000). hlm. 90

adanya perubahan perilaku seseorang ke arah yang lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dibedakan menjadi 2 kategori, dilihat dari faktor internal dan eksternal<sup>3</sup>

#### 1. Faktor internal

##### a. Faktor fisiologis

Faktor ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi 2 macam :

- 1) Keadaan tonus jasmani. Keadaan ini pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang.
- 2) Keadaan fungsi jasmani /fisiologis

##### b. Faktor psikologis

Faktor ini adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Ada beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar antara lain :

- 1) Kecerdasan /intelegensi siswa
- 2) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan<sup>4</sup>.
- 3) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang harus diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada ketertarikan baginya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jogjakrta : PT Ar-Ruzz Media. 2009). hlm 13

<sup>4</sup> Sardiman. *Op. Cit.* hlm 73

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : rinrka cipta, 2010. hlm 57

- 4) Sikap
- 5) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih

## 2. Faktor Eksternal

### a. Lingkungan sosial

- 1) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa.
- 2) Lingkungan sosial masyarakat
- 3) Lingkungan keluarga

### b. Lingkungan non sosial

#### 1) Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang.

#### 2) Faktor instrumental

Faktor ini merupakan perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku sekolah, silabus dan lain-lainnya.

#### 3) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa ).

Faktor ini merupakan faktor yang hendak disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik, begitu pula dengan metode mengajar guru disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.* hlm 19-28

Menurut E. Mulyasa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.<sup>7</sup>

S. Nasution, pembelajaran merupakan proses interaksi yang berlangsung memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.

Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah inti dari proses pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan proses timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup>

## C. Pembelajaran Fikih

### 1. Pengertian Fikih

Kata Fikih secara bahasa adalah *Al-Fahm* (pemahaman).<sup>9</sup> Dalam kamus ushul Fikih, Fikih menurut bahasa berarti paham atau tahu, atau pemahaman yang mendalam, yang membutuhkan pengarahan potensi akal. Dalam ayat Al-Qur'an Surah Thaha ayat 27-28

وَاخْلُلْ عُقْدَهُ مِّنْ لِّسَانِي (27) يَفْقَهُوا قَوْلِي (28)

“Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku”. (Q.S. Thaha (20) : 27-28)<sup>10</sup>

Menurut Imam As-Suyuti ayat ini terkait dengan doa Nabi Musa, yang mengalami kesulitan berbicara yang mengakibatkan ceramah-ceramahnya tidak bisa dipahami oleh umatnya. Kata *يَفْقَهُوا* di

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002). hlm 100

<sup>8</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya . 2002). hlm 4

<sup>9</sup> Lukman Zain, *Pembelajaran Fikih*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2009). hlm 3

<sup>10</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Quran, *Al Quranul Karim* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009 ). Hlm 313

atas diartikan “mereka paham”, dengan bentuk jamak diarahkan ke umat Nabi Musa.<sup>11</sup> Artinya, kata *fiqih* bisa diartikan sebagaimana kata *fahm* di dalam ayat tersebut, yaitu paham atas sesuatu setelah mendapat pelajaran dan menggunakan potensi akal untuk memahami.

Menurut istilah di kemukakan oleh Syayid Al-Jurjaniy, sebagaimana dikutip oleh Hasbi Ash Shiddieqy bahwa Fiqh adalah:

العلم بالاحكام الشرعية العملية من ادلتها التفصيلية<sup>12</sup>

“Ilmu tentang hukum-hukum syara’ mengenai perbuatan dari dalil-dalilnya yang terperinci”.

## 2. Tujuan, Fungsi dan Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Secara umum, dalam kurikulum KTSP tingkat satuan SD dan MI, pada aspek Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. menjalankan hubungan manusia dengan Allah swt yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih mu’amalah.

Fungsi pembelajaran fikih meliputi : a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, b) Penanaman kebiasaan melakukan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat, c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat. d) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt serta akhlak mulia peserta didik secara optimal mungkin, melanjutkan yang

---

<sup>11</sup> Jalaludin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, (Jakarta: Pustaka Al-Wadi, 2008), hlm. 364

<sup>12</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fikih*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra. 2000). hlm15

telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga, e) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah muamalah. f) Perbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, dan g) Pembekalan peserta didik untuk mendalami fikih atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>13</sup>

### 3. Materi Fikih Tentang Makanan dan Minuman yang Halal dan yang Haram

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan, sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna)

Untuk standar kompetensi dan kompetensi dasar materi Fikih kelas V semester I.

<b>Standar Kompetensi</b>
---------------------------

- |  |
|--|
| 1. Mengenal ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram |
|--|

<b>Kompetensi Dasar</b>
-------------------------

- |   |
|---|
| 1. Menjelaskan pengertian makanan dan minuman yang halal, baiknya dzat maupun caranya |
| 2. Menjelaskan pengertian makanan dan minuman yang haram, baik dzat maupun caranya    |
| 3. Menjelaskan ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram                     |

---

<sup>13</sup> Standar Kompetensi Madrasah Tsawiyah, (Jakarta : Depag Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2004). hlm 47



haram

4. Menjelaskan binatang yang halal dan haram dagingnya
5. Menjelaskan manfaat makanan dan minuman halal
6. Menjelaskan akibat makanan dan minuman haram

**Indikator**

- Menyebutkan pengertian makanan / minuman halal
  - Menyebutkan pengertian makanan / minuman haram
  - Menyebutkan contoh makanan / minuman halal
  - Menyebutkan contoh makanan / minuman haram
  - Membiasakan mengkonsumsi makanan / minuman halal
  - Menghindari mengonsumsi makanan / minuman haram
- 
- Menyebutkan pengertian binatang halal
  - Menyebutkan pengertian binatang haram
  - Menunjukkan ciri-ciri binatang halal
  - Menunjukkan ciri-ciri binatang haram
  - Mengidentifikasi jenis binatang halal dan haram
- 
- Menyebutkan manfaat mengonsumsi makanan / minuman halal
  - Menyebutkan akibat mengonsumsi makanan / minuman haram
- 
- Menyebutkan jenis penyakit akibat salah mengonsumsi makanan dan minuman
  - Menyebutkan akibat mengonsumsi makanan / minuman haram

**D. Keaktifan Belajar**

1. Pengertian keaktifan belajar

Aktif adalah giat/selalu bersifat gerak.<sup>14</sup> Dalam proses pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa seorang guru harus menciptakan suasana yang mendukung, kondusif, sehingga peserta didik aktif bertanya, mengemukakan gagasan dan mencari informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.

Belajar merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan. Oleh karena itu jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.<sup>15</sup>

Belajar aktif harus menyenangkan bersemangat dan penuh bergairah bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berpikir keras. Belajar pada prinsipnya berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itu sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Belajar aktif merupakan langkah-langkah cepat, menyenangkan, menarik dan mencerdaskan dalam belajar.<sup>16</sup> Karena untuk mempelajari sesuatu dengan baik, belajar secara aktif akan membantu siswa dalam meningkatkan teknik dan kemampuan mendengar, mengamati, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan materi pelajaran yang dipelajari dengan peserta didik lain.

Pembelajaran aktif merupakan modal pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam

---

<sup>14</sup> Pius A Partanto M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: PT Arkola. 1994). hlm 17

<sup>15</sup> Suparlan, et. al., *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Bandung : PT. Genesindo, 2008). hlm 70

<sup>16</sup> Hamruni H, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009). hlm 258

pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya.<sup>17</sup>

Menurut Rochman Natawijaya (dalam Depdiknas 2005 : 31) Belajar aktif merupakan suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif atau hanya menerima informasi dari guru saja, akan timbul kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru, oleh karena itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengingatkan yang baru saja diterima dari guru. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari pendidik.

Belajar aktif salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpan dalam otak. Oleh sebab itu salah satu yang menyebabkan informasi yang cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama.

Ada sebuah mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, Confisius. Dia mengatakan :

*What I hear, I forget* (Apa yang saya dengar, saya lupa)

*What I see, I remember* (Apa yang saya lihat, saya ingat)

*What I do, I understand* (Apa yang saya lakukan, saya paham)<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Khaerudin, et, al., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Konsep Dan Implementasi Di Madrasah*, (Yogyakarta : Pilar Media.2007). cet II. hlm 2008

<sup>18</sup> Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Jogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2007). hlm 1-2

Kemudian dimodifikasi oleh Mel Silberman menjadi apa yang ia paham tentang belajar aktif yaitu

*What I hear, I forget*

(apa yang saya dengar, saya lupa)

*What I hear, see, and ask question about or discuss with someone else, I begin to understand.*

(apa yang saya dengar, lihat, tanyakan atau diskusikan dengan beberapa kolega/teman, saya mulai paham)

*What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill.*

(apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan)

*What I teach to another, I master*

(apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya)

Ketiga pertanyaan sederhana ini membicarakan bobot pentingnya belajar aktif. Cenderung beberapa alasan yang kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar.

Ketika ada informasi yang baru, otak manusia tidak hanya sekedar menerima dan menyimpan. Tetapi otak manusia akan memproses informasi tersebut sehingga dapat dicerna kemudian disimpan. Agar otak dapat memproses informasi dengan baik, maka akan sangat membantu kalau terjadi proses refleksi secara internal. Misalnya jika peserta didik diajak diskusi, menjawab pertanyaan atau membuat pertanyaan, maka otak mereka akan bekerja lebih baik sehingga proses belajar pun dapat terjadi dengan baik pula.

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran ini sangat dituntut keaktifan siswa, di mana siswa adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

Menurut Syaifuddin Nurdin dalam bukunya *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, prinsip cara belajar siswa aktif ada 5 hal yaitu

- a. Keberanian untuk mewujudkan minat, keinginan serta dorongan yang terdapat pada peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar artinya anak tanpa ragu-ragu ataupun merasa takut dalam merefleksikan minat, keinginan maupun pendapatnya dalam forum proses belajar mengajar
- b. Keinginan dan keberanian untuk mencari kesempatan guru berpartisipasi dalam persiapan proses dan tindak lanjut suatu keinginan belajar mengajar.
- c. Berbagai usaha serta kreativitas pada diri peserta didik dalam menyelesaikan kegiatan belajarnya hingga mencapai tingkat keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar.
- d. Dengan rasa ingin tahu yang besar dari peserta didik untuk mengetahui serta mengajarkan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar.
- e. Rasa bebas dan lapang melakukan sesuatu tanpa tekanan dari siapa pun, termasuk guru di dalam proses belajar mengajar atau dengan kata lain tidak ada intimidasi dari siapa pun. Rasa aman dan bebas ini akan sangat membantu peserta didik mengembangkan daya cipta dan imajinasinya secara luas.<sup>19</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Syekh Ibrahim bin Ismail dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* isinya :

---

<sup>19</sup> Syaifuddin Nurdin , *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2004). hlm 124

يطلب العلم فاجتهد الليل والنهار فان تحصيل العلم بالجهد والتكرار فان لكل

شيء افة وافة العلم ترك الجهد والتكرار<sup>20</sup>

*“Hai orang-orang yang mencari ilmu, bersungguh-sungguhlah belajar pada malam dan siang hari karena berhasilnya suatu ilmu ditempuh dengan sungguh-sungguh dan tekun. Sesungguhnya segala sesuatu ada bahayanya dan bahaya ilmu adalah meninggalkan kesungguhan dan ketekunan”.*

Dalam proses belajar, peserta didik selalu menampilkan keaktifan, keaktifan itu beraneka ragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Contoh kegiatan fisik adalah membaca, mendengar, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan sesuatu konsep dengan konsep lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.<sup>21</sup>

Berikut ini ada beberapa contoh aktivitas belajar dalam kegiatan belajar dalam situasi antara lain:<sup>22</sup>

- a) Mendengarkan
- b) Memandang
- c) Meraba
- d) Menulis atau mencatat
- e) Membaca
- f) Membuat ikhtisar atau rangkuman dan menggaris bawah
- g) Mengamati tabel-tabel diagram-diagram dan bagan-bagan
- h) Mengingat
- i) Berpikir
- j) Latihan/praktek

---

<sup>20</sup> Syekh Ibrahim bin Ismail, *Syarah Ta'lim Muta'alim*, (Surabaya: Darul Kitab Islami, t.th), hlm. 23.

<sup>21</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rinika Cipta, 2006). hlm 97-106

<sup>22</sup> Wisty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rinika Cipta , 2006). hlm 106-108

Sehubungan dengan contoh di atas, bahwa seorang peserta didik itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti peserta didik itu tidak berpikir. Oleh karena itu agar peserta didik berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Dengan demikian, jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani.

## 2. Unsur-Unsur Keaktifan

Menurut Paul B. Diedrich menemukan berbagai bentuk atau unsur-unsur keaktifan yang dapat dilakukan antara lain :

- a. *Visual activities* (kegiatan visual), seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan sebagainya.
- b. *Oral activities* (kegiatan lisan), seperti menyatakan, merumuskan bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities* (kegiatan mendengarkan), seperti mendengarkan uraian percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah, dan sebagainya.
- d. *Writing activities* (kegiatan menulis), seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities* (kegiatan menggambar), seperti menggambar, membuat grafik, peta, patron dan sebagainya.
- f. *Motor activities* (kegiatan motorik), seperti melakukan percobaan membuat konstruksi model, mereparasi, berkebun, bermain memelihara binatang dan sebagainya.
- g. *Mental activities* (kegiatan mental), seperti merangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.

- h. *Emotional activities* (kegiatan emosional), seperti menaruh minat gembira, berani, tenang, gugur, kagum dan sebagainya.<sup>23</sup>

Jadi dengan bentuk atau unsur-unsur aktivitas yang diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari guru.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Gagne dan Briggs (dalam Martinis, 2007: 84) faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu <sup>24</sup>:

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).

---

<sup>23</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Kalam Mulia 2005). hlm 106

<sup>24</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajar Siswa*, (Jakarta : Gaung Persada Pres, 2007). hlm 84



- c. Mengingatnkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberi umpan balik (*feed back*)
- h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Dengan adanya faktor aktivitas tersebut, kiranya jelas bahwa faktor aktivitas sangat mendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan tujuan bisa mengaktifkan peserta didik.

## **E. Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Quiz***

### **1. Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here***

Model *everyone is a teacher here* yaitu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya mencapai tujuan yaitu meliputi aspek : kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain.

Adapun untuk langkah-langkahnya antara lain :

- a. Guru membagikan kartu indeks kepada setiap peserta didik. lalu peserta didik menulis sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas.

- b. Kumpulkan kertas-kertas tersebut, dikocok dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing peserta didik dan diusahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan.
- c. Guru memanggil sukarelawan yang akan membaca dengan keras kartu yang mereka dapat dan memberi respons.
- d. Setelah diberi respons, mintalah yang lain di dalam kelas untuk menambahkan apa yang telah disumbangkan sukarelawan
- e. Berikan apresiasi (pujian/tidak menyepelkan) terhadap setiap jawaban/tanggapan siswa agar termotivasi dan tidak takut salah.
- f. Lanjutkan selama masih ada sukarelawan.<sup>25</sup>

Tujuan dan manfaat model pembelajaran *everyone is a teacher here*

1) Tujuan

- a) Membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu
- b) Agar peserta didik dapat membudayakan sifat berani bertanya, mengungkapkan pendapat dan gagasan dalam proses belajar mengajar
- c) Agar peserta didik tidak minder, malu dan tidak takut salah

2) Manfaat

- a) Tercapainya suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan
- b) Tumbuhnya keberanian peserta didik dalam bertanya, mengungkapkan pendapat dan gagasan dalam setiap pelajaran.
- c) Terhindarnya peserta didik dari rasa minder dan takut salah.

---

<sup>25</sup> Ismail , *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang : PT Rasail Media Grup. 2008. hlm 74

## 2. Model Pembelajaran *Team Quiz*

Prosedur strategi ini adalah :

- a. Guru memulai dengan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik
- b. Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok
- c. Guru menjelaskan bentuk sesinya dan memulai presentasi dengan waktu kurang lebih 10 menit.
- d. Guru meminta tim A menyiapkan *Quiz* yang berjawaban singkat. Tim B dan tim C memanfaatkan waktu untuk meninjau lagi catatan mereka
- e. Tim A menguji anggota tim B. jika tim B tidak bisa menjawab, tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- f. Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C, dan mengulangi proses yang sama.
- g. Ketika *quiz* selesai, guru melanjutkan pada bagian kedua pelajaran, dan menunjuk tim B sebagai pemimpin *quiz*.
- h. Setelah tim B menyelesaikan ujian tersebut, guru melanjutkan pada bagian ketiga menentukan tim C sebagai pemimpin *tim quiz*.<sup>26</sup>

Tujuan penerapan strategi teknik tim ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

### **F. Implementasi *Everyone Is A Teacher Here* Dan *Team Quiz* Dalam Pembelajaran Fikih**

Dalam kegiatan belajar ditentukan oleh bahan pelajaran. Bila bahan pelajaran berupa informasi maka metode mengajarnya pada umumnya

---

<sup>26</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009. hlm 281-282

yaitu ceramah, peserta didik mendengarkan. Bila berupa konsep dan prinsip maka selain ceramah juga pemecahan masalah, bila pengajarannya membaca maka peserta didik melakukan kegiatan latihan membaca.

Selama ini proses kegiatan belajar mengajarnya mata pelajaran fikih masih banyak menggunakan pendekatan yang bersifat *teacher oriented*, yaitu dengan menggunakan metode yang klasik yang hanya mewujudkan peserta didik kurang aktif seperti ceramah, diskusi dan demonstrasi yang disesuaikan dengan keinginan guru.

Sebagaimana telah di ketahui bahwa pembelajaran aktif adalah modal pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya.<sup>27</sup>

Penerapan metode *everyone is a teacher here* dan *team quiz* ini dimulai dari guru untuk mempersiapkan bahan pengajaran, berupa “bacaan” sesuai dengan Pokok Bahasan atau materi yang diajarkan. menjelaskan bahwa penerapan dari *metode everyone is a teacher here* dan *team quiz* yaitu dimulai guru memberikan bahan/sumber bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan. Siswa kemudian ditugaskan untuk membaca dan membuat sebuah pertanyaan dari materi/bahan yang sedang akan diajarkan. Sedangkan untuk metode *team quiz* guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok diberi nama tim A1, A2 tim B1, B2 dan tim C1,C2. Tugas peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan tim kelompoknya wajib menjawab bila tahu jawabannya. Kalau tim masing-masing tidak bisa menjawabnya maka pertanyaan tersebut dilemparkan ke tim berikutnya. Begitu seterusnya.

---

<sup>27</sup> Ismail *Op.Cit.* hlm 72

Pertanyaan tersebut dibuat dalam sebuah kartu yang sebelumnya kartu tersebut dituliskan nomor presensi peserta didik yang dipersiapkan oleh guru. Setelah selesai peserta didik membuat pertanyaan, kartu pertanyaan (*card quest*) tersebut dikumpulkan di depan kelas untuk kemudian dibagikan kembali kepada peserta didik secara acak. Selanjutnya, yaitu peserta didik dari masing-masing kelompok diberi tugas untuk melakukan presentasi dengan membaca pertanyaan dan menjawabnya, ditunjuk yang disesuaikan dengan nomor presensi dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan. Guru pada tahapan ini dapat mengevaluasi.

Sedangkan untuk metode *team quiz* guru membagikan peserta didik menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok diberi nama tim A1,A2, tim B1,B2 dan tim C1,C2.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, melalui strategi pembelajaran metode *every one is a teacher here* dan *team quiz*, diharapkan peserta didik akan lebih bergairah dan senang dalam menerima pelajaran Fikih yang pada gilirannya tujuan pembelajaran Fikih dapat tercapai. Dengan demikian, melalui model pembelajaran *every one is a teacher here* dan *team quiz* tersebut, hasil yang diharapkan adalah :

- a. Setiap diri masing-masing peserta didik berani mengemukakan pendapat (menyatakan dengan benar) melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya berdasarkan sumber bacaan yang diberikan
- b. Mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakan di depan kelas
- c. Peserta didik lain, yang berani mengemukakan pendapat dan menyatakan kesalahan jawaban dari kelompok lain yang disanggahnya.

---

<sup>28</sup> Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani.2002). hlm 163

- d. Terlantik dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.
- e. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

### **G. Hipotesis**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang berupaya meningkatkan keaktifan siswa dengan strategi *active learning* metode perpaduan antara *Everyone is Teacher Here* dan *Team Quiz*. Maka hipotesis yang diajukan adalah bahwa penggunaan metode perpaduan antara *Everyone is Teacher Here* dan *Team Quiz* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Fiqih Kelas V Semester Ganjil Materi Pokok Makanan dan Minuman yang Halal dan yang Haram di MI Miftahul Huda Ngemplik Karanganyar Tahun 2011/2012.